

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pluralitas adalah salah satu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah (*sunnatullah*). Indikator sederhana dari ketetapan Allah mengenai pluralitas dalam kehidupan dunia terlihat dari pluralitas penciptaan manusia (Thoha, 2005: 206). Hal tersebut sesuai dengan ayat al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Duta Ilmu, 2002: 847).

Ayat di atas selain menegaskan tentang adanya perbedaan yang menjadi ketetapan Allah, juga terkandung esensi tujuan dijadikannya perbedaan dalam kehidupan manusia, yakni tujuan untuk saling mengenal satu sama lain. Aspek pengenalan terhadap pluralitas dalam kehidupan yang dialami manusia merupakan dasar utama untuk melahirkan sikap-sikap toleran antar manusia. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya saling mengenal sehingga memunculkan sikap saling memahami dalam rangka meminimalisir

potensi perselisihan. Umat manusia diperintahkan agar tidak bercerai berai sebagaimana firman-Nya dalam Q.S.Ali Imron ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ... ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, ... (Duta Ilmu, 2002: 79)

Meskipun demikian umat manusia tidak semuanya dapat memahami perbedaan sebagai anugerah untuk saling memahami. Tidak sedikit konflik antar golongan, suku dan agama terjadi yang disebabkan oleh perbedaan dalam kehidupan yang plural. Di antara contoh konflik yang terjadi di masyarakat adalah pada tahun 1999 di Desa Dongos Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, atau juga perselisihan antar kelompok ormas keagamaan yang terjadi akibat adanya beberapa perbedaan penerimaan dan pemahaman tentang ajaran Islam yang diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW yang berujung pada tuduhan *bid'ah*.

Tidak selamanya konsep pluralitas dapat menimbulkan konflik dalam kehidupan sosial. Hal tersebut dapat terlihat dalam kehidupan beragama di Kelurahan Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, di mana masyarakatnya terdiri oleh umat Islam dengan pandangan yang berbeda-beda. Ada tiga kelompok organisasi keagamaan dominan, yakni Muslimat dari Nahdlatul Ulama (NU), Fatimiyah dari Syiah dan Aisyiyah dari Muhammadiyah. Meskipun memiliki perbedaan pandangan mazhab, latar belakang budaya dan pemahaman nilai-nilai keagamaan, namun hal itu tidak menimbulkan permasalahan bagi kehidupan sosial keagamaan mereka, bahkan

dalam kehidupan keseharian telah tercipta kebersamaan. Kebersamaan tersebut diwujudkan melalui saling menghormati dan mengikuti aktivitas keagamaan organisasi lainnya serta memberikan bantuan kepada salah satu kelompok organisasi keagamaan ketika membutuhkan.

Salah satu contoh dari kebersamaan tersebut, menurut Ibu Muzaro'ah (2012) salah satu pengurus Aisyah, adalah dukungan yang diberikan oleh Muslimat NU dan Fatimiah Syiah kepada Aisyah Muhammadiyah ketika terjadi penyusupan yang berpotensi menimbulkan perpecahan di Aisyah pada tahun 2009. Penyusupan yang dialami oleh Muhammadiyah dilakukan oleh beberapa orang yang datang dari luar Bangsri dengan tujuan untuk memecah belah Muhammadiyah. Dukungan tersebut diwujudkan dengan ikut terlibat aktif dalam proses pembersihan Aisyah dari penyusup yang mencoba untuk memecah belah Muhammadiyah. Penyusup yang masuk melalui lembaga pendidikan Muhammadiyah yang menyebarkan fitnah tersebut berhasil "diamankan" oleh Muhammadiyah dengan dibantu oleh warga NU dan Syiah. Selain itu, wujud kebersamaan antar organisasi keislaman wanita tersebut terlihat dari kegiatan PKK dan tahlil yang dilakukan oleh anggota ketiga organisasi tersebut. Meskipun berbeda pandangan tentang tahlil, namun organisasi Aisyah dan Fatimiah tidak melarang anggotanya untuk mengikuti kegiatan PKK.

Fenomena yang terjadi di Kelurahan Bangsri merupakan wujud dari pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan dan diperintahkan oleh Allah dalam kehidupan yang plural sebagaimana tersebut dalam Q.S. al-

Hujurat ayat 13. Selain firman Allah, sikap positif untuk saling memahami dan menghormati perbedaan yang dilakukan oleh kelompok organisasi keagamaan di Kelurahan Bangsri juga sama dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW saat melaksanakan dakwah di Madinah. Melalui deklarasi Piagam Madinah, Nabi Muhammad SAW menyatukan perbedaan yang terjadi di antara penduduk dalam satu kesatuan Madinah. Hasilnya adalah terciptanya kesatuan, persaudaraan dan pemahaman penduduk yang berbeda agama dan suku bangsa dalam pemerintahan Madinah. Implikasi dari kesatuan ini adalah adanya sikap saling menghormati serta saling memberi bantuan manakala salah satu kelompok suku atau agama membutuhkan bantuan, termasuk umat Islam manakala mendapat serangan dari suku Quraisy (Muhyidin dan Safei, 2002: 107).

Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan pemerintahan Madinah idealnya menjadi contoh bagi umat Islam dalam merespons perbedaan yang dialami dalam kehidupan yang plural. Sebagai agama penyempurna dan pemersatu, bukan berarti Islam tidak memiliki perbedaan. Dalam salah satu haditsnya, Nabi telah menjelaskan bahwa umat Islam terpecah ke dalam 73 golongan dan yang akan selamat adalah umat Islam yang menjadi ahli sunnah dan menjaga persatuan. Ironisnya, tidak sedikit umat Islam yang terjebak dalam perbedaan dan bahkan harus terlibat dalam perselisihan atau pertengkaran antar kelompok akibat adanya perbedaan tersebut.

Potensi perselisihan yang mengancam umat Islam di Indonesia cenderung besar dikarenakan adanya latar belakang yang berbeda-beda berupa suku bangsa, politik maupun status sosial (Khadziq, 2009: 117). Kebersamaan yang terwujud dalam kehidupan plural umat Islam di Kelurahan Bangsri sebuah fenomena kehidupan masyarakat umat Islam Indonesia dalam menyikapi perbedaan Islam. Perbedaan yang dimiliki oleh umat Islam apabila tidak dipahami dan disikapi secara bijak dapat mengancam persatuan umat Islam bahkan dapat mengganggu stabilitas kenegaraan.

Realitas kehidupan umat Islam di Desa Bangsri tersebut dapat terwujud. Tentu ada strategi-strategi yang dilaksanakan oleh ketiga organisasi wanita tersebut dalam upaya menjaga dan mengembangkan ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Figur peran wanita tidak dapat dilepaskan dari perjalanan sejarah Kota Ukir (nama lain Jepara). Sejarah telah mencatat paling tidak dua tokoh wanita yang telah mampu menunjukkan kemampuan mereka dalam melakukan suatu perubahan, yakni Ratu Kalinyamat dan R.A. Kartini. Nama yang disebut terakhir sangat fenomenal karena mampu memberikan perubahan tentang paradigma pendidikan bagi warga pribumi, khususnya kaum wanita. Hal ini seolah mengindikasikan adanya peluang peranan wanita dalam memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Jepara.

Peranan wanita dalam berkehidupan social di Jepara salah satunya dapat terlihat di Desa Bangsri sebagaimana telah dijelaskan di atas. Meskipun pada organisasi NU, Syiah dan Muhammadiyah terdapat organisasi-organisasi

dari remaja namun pada kenyataannya kehidupan ukhuwah Islamiyah lebih hidup di kalangan organisasi wanitanya. Jika di tingkatan remaja atau pemuda dari ketiga organisasi keagamaan yang ada di Desa Bangsri tidak ada ikatan yang terlihat formal dalam rangka menjalin ukhuwah Islamiyah, maka tidak demikian dengan organisasi wanita. Berbagai kegiatan social telah menjelma menjadi perwujudan ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian terkait dengan persaudaraan Islam yang dipraktekkan secara baik oleh organisasi keagamaan yang ada di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dengan judul *“Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, Dan Aisyiyah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara“*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah Muslimat NU, Fatimiyah dan Aisyiyah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah organisasi Muslimat NU, Fatimiyah dan Aisyiyah dalam mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pengembangan ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat plural.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media pembanding dalam khazanah keilmuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya berkaitan dengan komunikasi dakwah antar organisasi keagamaan dalam rangka menciptakan dan menjaga ukhuwah Islamiyah.
2. Manfaat praktis
- a. Penelitian ini dapat menjadi sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam upaya menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan plural di Jawa Tengah bahkan Indonesia.

1.4 Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, maka berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan obyek penelitian.

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekan (2005), mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo dengan judul penelitian *Peran Forum Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Mentablighkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Kabupaten Boyolali*. Penelitian yang memusatkan pada forum komunikasi antar umat beragama ini menitikberatkan pada bagaimana peran forum komunikasi antar umat beragama dalam

menciptakan dan menjaga kerukunan umat beragama. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dalam mengumpulkan data dan analisisnya menggunakan analisa kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa forum komunikasi umat beragama sangat memiliki peran dalam menjaga kerukunan umat beragama. Peran tersebut lebih terlihat manakala terdapat umat beragama minoritas dalam suatu wilayah di Boyolali. Melalui keberadaan forum komunikasi antar umat beragama, berbagai persoalan yang berkaitan dengan perbedaan ajaran agama yang tidak jarang berdampak pada sosialisasi masyarakat dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, forum komunikasi antar umat beragama juga berperan sebagai organisasi yang mensosialisasikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perbedaan agama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ghufroni (1994) dengan judul *Metode dan Strategi Perkembangan Agama Islam Pada Lembaga Di Kotamadia Semarang*. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi ini memusatkan permasalahan pada penerapan metode sebagai media mengembangkan Islam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Lembaga Dakwah di Kotamadia Semarang menggunakan metode diskusi antar kelompok lembaga dakwah. Melalui diskusi ini segala persoalan, khususnya yang berhubungan dengan perbedaan pandangan kelompok umat Islam, dapat diselesaikan dengan solusi yang baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Solihah (2002) dengan judul *Kebijakan Dakwah Islam dalam Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memusatkan pada permasalahan metode yang digunakan dalam membina kerukunan umat beragama. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menciptakan kerukunan di masyarakat yang beragam bisa terwujud dengan menggunakan metode dialog antar umat beragama. Dengan adanya metode dialog tersebut, segala macam permasalahan dapat dibicarakan untuk dicari solusinya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin (1991) yang berjudul *Studi tentang Strategi Dakwah Kodama (Korp Dakwah Mahasiswa Islam) Di Yogyakarta*. Penelitian yang memfokuskan pada analisis strategi dakwah ini dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Kodama lebih terpusat pada penyusunan program kerja yang dapat menunjang pelaksanaan dakwah dalam masyarakat yang plural.

Kelima, penelitian yang dilakukan Faisal (2010) dengan judul *Strategi Dakwah K.H. Maemoen Zubair dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*. Hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif ini adalah bahwa penggunaan strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H.Maemoen Zubair memiliki kesesuaian dengan budaya mad'u. Penggunaan bahasa Jawa *Ngoko* dalam ceramah dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat yang sangat kental dengan tradisi dakwah klasik

(ceramah). Meskipun beragam karakter, masyarakat dapat menyatu dalam kharismatik K.H. Maemoen Zubair.

Kelima penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni dakwah Islam dalam masyarakat plural sebagai tema penelitian. Di sisi lain, kelima penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis laksanakan. Perbedaan tersebut terletak pada aspek lokasi dan pusat kajian. Dari kelima penelitian yang telah dilaksanakan, tidak ada satupun yang mengkaji dakwah sebagai upaya penjaga perdamaian dalam peluang konflik.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen). Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian bersifat mengembangkan teori, untuk menemukan teori baru dan tidak dilakukan dengan menggunakan kaidah statistik (Moleong, 2002: 75). Dalam hal ini, penelitian diarahkan pada pengamatan secara langsung di lapangan terhadap fakta sosial tentang pengembangan ukhuwah Islamiyah antara

organisasi keagamaan yang berbeda yang terjadi di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

2. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi secara bahasa berasal bahasa Yunani yakni dari kata *strategia* yang memiliki kesamaan dengan kalimat *the art of general* yang artinya seni seorang panglima. Secara umum, strategi memiliki makna cara untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kekuatan dan sumber daya yang ada (Sumarsono, 2001: 139). Sedangkan menurut Syahidin (2003: 168) memberikan arti strategi sebagai usaha untuk merumuskan dan menetapkan berbagai pilihan kebijakan, aksi dan solusi yang paling tepat dan relevan.

Dalam aspek komunikasi, pemilihan strategi komunikasi harus memperhatikan hal-hal: (1) alternatif pilihan strategi, (2) kondisi prioritas dan penunjang komunikasi pembangunan, (3) sasaran komunikasi, (4) konsekuensi dari filosofi kegiatan. dan (5) upaya meningkatkan dampak ganda dari kegiatan yang dilakukan. Untuk melakukan hal itu, Van De Ban dan Hawkins (1998) menawarkan adanya tiga strategi yang dapat dipilih, yaitu rekayasa sosial, pemasaran sosial dan partisipasi sosial.

Sedangkan dalam aspek organisasi sebagai pelaksana komunikasi strategi organisasi, sebagaimana dikutip dalam Media Trust, strategi tersebut harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- 1) Tujuan
- 2) Sasaran
- 3) Pesan Instrumen dan kegiatan Sumber daya
- 4) Skala waktu Evaluasi dan perbaikan

(<http://www.mediatrust.org/training-events/training-resources/online-guide>)

b. Ukhuwah Islamiyah

Menurut Nata (2001: 236) secara umum ukhuwah Islamiyah memiliki arti persaudaraan orang-orang Islam. Pengertian ini sama dengan yang dinyatakan oleh Wahyudin dkk (2009: 92-93) yang mengartikan ukhuwah Islamiyah sebagai ukhuwah yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam. Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu dari empat jenis ukhuwah, yaitu:

- 1) *Ukhuwah 'ubudiyah* atau saudara kesemahlukan dan ketaqwaan kepada Allah.
- 2) *Ukhuwah Insaniyah (basyariyah)* dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu.
- 3) *Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- 4) *Ukhuwah fi din Al-Islam*, persaudaraan antar sesama Muslim.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah secara garis besar dapat dilakukan dengan dasar sesama muslim dan sesama makhluk Allah.

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 1998: 91). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang berhubungan dengan ukhuwah Islamiyah antar organisasi keagamaan wanita di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah program kerja strategi dakwah ketiga organisasi dan hasil wawancara dengan pengurus ketiga organisasi keagamaan wanita yang menjadi obyek penelitian, yakni Muslimat, Fatimiyah dan Aisyiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang mempunyai relevansi terhadap pembahasan skripsi ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, kitab, hadits dan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Metode Interview

Interview adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan penelitian ini (Koentjaraningrat, 1981: 162). Metode ini penulis gunakan untuk mencari data sebagai berikut:

- 1) Konsep ukhawah Islamiyah dalam organisasi keagamaan wanita yakni Muslimat, Fatimiyah dan Aisyiyah.
- 2) Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah dalam mengembangkan Ukhawah Islamiyah Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 11 orang dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Pengurus Muslimat NU Anak Cabang Bangsri yang terdiri dari 4 informan
- 2) Pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Bangsri yang terdiri dari 3 informan.
- 3) Pengurus Fatimiyah Bangsri yang terdiri dari 6 informan.

b. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto (Sudarto, 2002: 71). Dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Profil Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
- 2) Profil organisasi Muslimat NU, Aisyiyah dan Fathimiah.
- 3) Dokumentasi kegiatan dakwah dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah antar organisasi keagamaan Muslimat NU, Aisyiyah dan Fatimiyah.

c. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan. Hasil pengamatan kemudian dibuat catatan sebagai data dalam penelitian. Obyek observasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kegiatan keagamaan masing-masing organisasi
- 2) Kegiatan keagamaan masyarakat

5. Metode Analisis Data

Menurut Daymon dan Holloway (2008, 369) Analisis data kualitatif secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Proses reduksi

Proses reduksi adalah proses mengolah data dari data yang tidak atau belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses reduksi ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai dengan kategorisasi data.

Proses reduksi bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pengumpulan data agar menjadi data yang dapat dipahami dan tersusun secara sistematis. Hasil dari proses reduksi adalah data yang tersusun dalam Bab II dan Bab III.

b. Proses interpretasi (penafsiran)

Setelah data selesai disusun secara sistematis, tahap berikutnya yang ditempuh adalah tahap analisa. Pada tahap ini data yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan ditafsirkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif merupakan proses analisis terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah, kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah proses analisis yang ditujukan untuk mengembangkan teori bandingan dengan tujuan untuk menemukan teori baru, berupa

penguatan terhadap teori lama, maupun melemahkan teori yang telah ada tanpa menggunakan rumus statistik (Danim, 2002: 41). Analisa deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat perbandingan (komparasi), yaitu data-data lapangan yang diperoleh dianalisa dengan membuat perbandingan antar data organisasi dan juga perbandingan antara data lapangan dengan konsep ukhuwah Islamiyah.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan hasil laporan penelitian ini akan disajikan dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Penjelasan mengenai ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal isinya meliputi halaman cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi yang merupakan bagian utama dari laporan penelitian. Bagian ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang isinya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori mengenai Dakwah dan Ukhuwah Islamiyah. Bab ini terdiri dari dua sub bab yakni Strategi Dakwah dan Ukhuwah Islamiyah.

Bab III adalah bab yang berisikan Deskripsi Muslimat NU, Fatimiyah, Dan Aisyiyah dan Strategi Dakwahnya. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni

Profil Desa Bangsri, Deskripsi Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bangsri dan Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, Dan Aisyiyah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah.

Bab IV yakni Analisis terhadap Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, Dan Aisyiyah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Dalam bab ini dibahas analisa penulis tentang relevansi strategi dakwah Muslimat NU, Fatimiyah dan Aisyiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dalam mengembangkan ukhuwah islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Bab V adalah penutup yang isinya meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

Sedangkan bagian akhir dari penulisan hasil penelitian ini isinya meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.